



RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) PERIODE 2019-2022

FINANCIAL RATIO TO PROFITABILITY AT PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) PERIOD 2019-2022

Maylani Anggraini¹, Siti Rohimah²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: hendar101982@gmail.com¹, maylanianggraini27@gmail.com²

Article history :

Abstract

Received : 27-12-2024

Revised : 28-12-2024

Accepted : 30-12-2024

Published: 03-01-2025

The purpose of this study is to see the strategy of BCA and to find out how the key to BCA's success can survive until now. Because BCA is able to become an opportunity for bank development and turn it into a competitive advantage. BCA knows what customers want from their banking and responds quickly and precisely to immediately provide products that are in accordance with customer desires. BCA has two goals, the first is to become the first choice bank for the community and wants to make a bank that directly provides many positive contributions to the Indonesian people, compared to seeking profit for the bank itself, secondly trying to always provide added value to banking institutions. Because the needs of each customer will be different, BCA also offers a variety of products, such as savings in the form of Savings, loans such as working capital loans, insurance such as blu life protection and many others so that customers can choose the product that best suits their financial needs. because I think it is very interesting to analyze the strategies used by Bank BCA in becoming a superior bank in Indonesia.

Keywords: *Financial Ratio, Profitability, Bank Central Asia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat strategi dari BCA dan untuk mengetahui bagaimana kunci kesuksesan bca yang bisa bertahan hingga saat ini . Karena BCA mampu menjadi peluang pengembangan bank dan mengubahnya menjadi keunggulan kompetitif. Bca tau apa yang di inginkan nasabah dari perbankannya dan meresponnya dengan cepat dan tepat untuk segera menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. BCA memiliki dua tujuan, yang pertama menjadi bank pilihan pertama bagi masyarakat dan ingin menjadikan bank yang secara langsung banyak memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia, di banding mencari keuntungan untuk bank itu sendiri, kedua berusaha selalu memberikan nilai tambah bagi institusi perbankan. Karena kebutuhan pada setiap nasabah akan berbeda beda, BCA juga menawarkan berbagai macam produk, seperti simpanan yang berupa Tabungan, pinjaman seperti kredit modal kerja, asuransi seperti blu life protection dan banyak lainnya sehingga nasabah dapat memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan keuangannya. karena itu menurut saya sangat menarik dalam menganalisis strategi-strategi yang digunakan Bank BCA dalam menjadi bank yang unggul di Indonesia.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Profitabilitas, Bank Central Asia*

PENDAHULUAN

Dalam perdunian bisnis dan investasi profitabilitas menjadi salah satu kombinasi yang cukup penting dalam penilaian kinerja perusahaan, dengan di adakannya analisis rasio keuangan ini akan mempermudah para pemimpin dalam perusahaan untuk menilai keefisienan perusahaan dalam keuntungan atau profit perusahaan dan membaginya kepada para investor, bisa di lihat semakin



besar profitabilitas perusahaan akan terbentuk semakin baik juga kerja tim yang ada di dalamnya. Menurut para ahli profitabilitas dapat di artikan rasio yang di gunakan untuk membandingkan perusahaan dalam menyimpan laba dari pendapatan. namun menurut riyanto profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Fungsi dari profitabilitas itu sendiri supaya para investor dan juga bank dapat menilai jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai perusahaan dalam pembayaran hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas

1. Gross Profit Margin atau bisa di sebut juga laba kotor, dimana profit ini di gunakan untuk menilai berapa presentasi laba kotor dalam pendapatan yang di hasilkan oleh penjual, dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjual, atau dengan Rumus
Gross Profit Margin = (Gross profit/ Total Income) x 100%
2. Net Profit Margin atau bisa di sebut dengan laba, profit ini di gunakan untuk mengetahui laba bersih yang di dapatkan setelah di kurangi pajak dari pendapat yang di dapatkan dari penjual, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak, atau bisa dengan rumus **Net Profit Margin = Net Profit After Tax : Sales**
3. Return on Assets Rasio, profit ini di gunakan untuk menilai keuntungan yang di dapatkan perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset, untuk rumusnya yaitu
ROA = Net Profit : total assets
4. Return Of Equity Rasio atau ROE profit ini di gunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan, untuk perhitungannya bisa menggunakan rumus
ROE = net income after tax : shareholders equity

Analisis Rasio Keuangan merupakan alasan penting dalam mengevaluasi kinerja suatu keuangan dalam perusahaan , Rasio keuangan sendiri digunakan untuk mengukur sejauh mana efisien dan efektivitas operasional suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, Dalam perbankan profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu bank dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank terbear di indonesia, bank ini didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV, awal mula bca beroperasi sebagai lembaga keuangan yang melayani kebutuhan masyarakat dan bisnis, Bca berhasil bertahan dari krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang menjadi periode paliing sulit dalam sejarah perbankan di indonesia. Di Zaman sekarang BCA di kenal sebgai bank yang unggul dalam inovasi teknologi dan pelayanan nasabah, bca sendiri befokus pada solusi perbankan Digital seperti layanan Mobile Banking dan Internet banking.

Bank BCA juga merupakan salah satu bank terbesar di indonesia yang memiliki reputasi baik dalam sektor perbankan, analisi rasio seperti Return On Assets (ROA), Return of Equity (ROE) dan Net Margin (NIM) menjadi pengetahuan sejauh mana Bca dapat menjaga profitabilitasnya.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bca Dengan Menggunakan Data Keuangan Tahunan



Pada tahun 2019 (navigating change) pada tahun ini bca berhasil mencatat pertumbuhan positif dengan berhasil beradaptasi terhadap perubahan pasar , Bca terus berinovasi mengikuti perkembangan era di tenah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan bisnis.

Pada tahun 2019 Dana pihak ketiga Bca ada pada angka Rp.699,0 Triliun yoy 11,0%, untuk kredit ada pada angka Rp.586,9 Triliun yoy 9,1% dan laba bersih ada pada angka Rp.28,6 Triliun yoy 10,5%

Bca juga mempertahankan kualitas kinerja pertumbuhan melalui pengelolaan usaha dan kebijakan strategis yang terarah seperti dalam pengelolaan tabungan giro (casa) ada 75,9% komposisi terhadap dana pihak ketiga, tabungan giro ini ada pada angkut Rp.530,6 Triliun YoY 9,8%, pendapatan operasionalnya sendiri ada pada angka Rp.71,6 Triliun YoY 13,6%, dan laba sebelum provisi dan pajak (PPOP) ada pada angka Rp.40,9 Triliun YoY 15,5%, Margin Bunga Bersih ada pada 6,2% , Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-bruto ada pada kisaran 1,3%, Rasio Kredit terhadap Dana pihak ke tiga (LDR) ada pada 80,5% dan Rasio Kecakupan Modal (Car) ada pada 23,8%

Pertumbuhan pada transaksi digital pada tahun 2019 dengan jumlah transaksi mobile banking YoY 99,2% atau pada angka 3,8 Miliar, dan jumlah transaksi pada Internet Banking YoY 10,8% atau pada angka 2,5 Miliar, untuk nilai transaksi itu sendiri pada Mobile banking yaitu pada nominal Rp.2,089 Triliun Yoy 50,4%, dan nilai transaksi pada Internet Banking yaitu ada di nominal Rp.10.701 triliun

Pada tahun 2020 (Beyond Uncertainties : Managing The Next Normal) pada tahun ini Bca menghadapi tantangan yang besar dalam peyaluran kredit akibat pandemi covid-19.

Pada tahun 2020 dana pihak ketiga ada pada nominal Rp.834,3 Triliun Yoy 19,4%, untuk kredit ada pada nominal Rp. 574,6 Triliun YoY -2,1%, Laba Sebelum provisi dan pajak (PPOP) ada pada angka Rp.45,2 Triliun YoY 10,6%, dan Laba Bersihnya ada pada angka Rp.27,1 Triliun YoY -5,0%.

Bca berhasil membukukan pembukuan Casa dengan di topang oleh layanan transaksi yang andal, pada tahun ini meningkatnya jumlah transaksi dan pertumbuhan nasabah, di tengah pandemi yang terjadi bca berhasil mengelola kinerja usaha yang cukup baik, pada tahun ini pengelolaan tabungan giro (casa) ada 77,0% komposisi terhadap total dana pihak ketiga ini ada pada angka Rp.641,1 Triliun YoY 21,0%, Pendapatan Bunga Bersih ada pada Rp.54,2 Triliun YoY 7,3%, dan pendapatan operasionalnya ada pada angka Rp.75,2 Triliun Yoy 4,9%, sedangkan margi bunga bersih (NIM) ada pada persentase 5,7%, Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-bruto ada pada 1,8%, Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) ada pada persentase kisaran 65,8%,Rasio Kecukupan Modal (Car) ada pada 25,8%

Pertumbuhan berkelanjutan pada layanan Perbankan digital ini untuk jumlah transaksi pada Mobile Banking ada pada angka 6,3 Miliar YoY 64,3%, dan untuk Internet Banking ada pada angka 3,3 Miliar YoY 30,2%, untuk nilai transaksi itu sendiri pada Mobile banking ada pada nominal Rp.2.693 Triliun Yoy 28,9% dan untuk nilai transaksi Internet Banking ada pada nominal Rp.11.108 Triliun YoY 5,7%. Pertumbuhan Mobil dan Internet Banking Meningkatkan sebanyak 3.229 juta dari tahun 2019.



Pada Tahun 2021 aktivitas ekonomi BCA menunjukkan perbaikan di bandingkan tahun sebelumnya, BCA menyalurkan pinjaman kepada debitur berkualitas dan memperpanjang restrukturisasi kredit sesuai regulasinya. Di tahun ini BCA terus mengembangkan produk dan layanan berbasis digital serta menjalin kolaborasi dengan mitra bisnis online maupun offline, BCA juga berperan aktif dalam program vaksinasi pemerintah, pemulihan ekonomi dan inovasi membaa optimisme untuk masa depan yang lebih baik

Pada tahun 2021 tabungan giro (casa) 78,9% persentase terhadap total dana pihak ke tiga ada pada angka Rp.764,6 Triliun YoY 19,1%. Non-performing loan (NPL) – Gross ada pada persentase 2,2% industrinya ada pada 3,0%, Portofolio Kredit ada pada angka Rp.622,0 Triliun Yoy 8,3%, Loan at risk (LAR) ada pada persentase 14,6%, Net Stable Funding Ratio (NSFR) ada pada persentase 180,7%, untuk Liquidity Coverage Ratio (LCR) ada pada persentase 396,3%, dan Rasio kecukupan modal (CAR) ada pada persentase 25,7%

Pada tahun ini pertumbuhan signifikan pada transaksi berbasis digital untuk jumlah transaksi pada Mobile Banking ada pada nominal 10,1 Miliar atau Yoy 59,9%, dan jumlah transaksi pada Internet Banking ada pada nominal 4,3 Miliar atau Yoy 30,3% , dan nilai transaksi pada Mobile Banking ada pada nominal 4.049% Triliun Yoy 50,4%, dan nilai transaksi pada Internet Banking ada pada nominal 15.118 Triliun atau 33,7% Yoy

Tahun 2021 jumlah rekening nasabah ada di angka 28 juta , pembukuan rekening online selama tahun 2021 ada di angka 3,2 jumlah rekening yang berkontribusi yaitu 43,2% dari total rekening baru, dan jumlah transaksi jaringan digital dan elektronik ada pada persentase 99,4%.

Pada tahun 2022 (resilience, Regaining Momentum) pada tahun ini Perekonomian di Indonesia menunjukkan pertahanan yang kuat, di moment ini BCA berhasil memanfaatkannya dengan meningkatkan permintaan kredit di berbagai segment, dan dengan adanya model pelayanan hybrid berbasis layanan multichannel yang terintegrasi BCA mencatat rekor frekuensi dan nilai transaksi tertinggi hingga BCA berhasil mencatat kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 Momentum pertumbuhan kredit di semua segmen portofolio kredit pada BCA ada pada angka Rp.694.9 Triliun atau +11,7% YoY, 20,4% Rpim (Rasio pembayaran inklusif makro prodensial) pemulihan kualitas aset pada Loan At risk (LAR) 10.0% membaik 14,6% dari tahun 2021, Non Performing Loan (NPL)-bruto yaitu ada di persentase 1,7% membaik dari 2,2% pada tahun 2021, permodalan dan likuiditas yang kuat ada pada persentase 25,8% Rasio Kecukupan modal (CAR) dan Loan to funding Ratio (LFR) 65,2%

Kajian Teori

Return On Asset (ROA) Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Return On Asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dengan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2013). Return On Asset (ROA) adalah alat yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Kariyoto, 2017). Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan (Desmond, 2015). Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat



disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak (Earning After Taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan secara keseluruhan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu laporan keuangan yang ada di perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari utang dan dalam mengelola ekuitas yang di miliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016). Artinya seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan sehingga bisa ditemukan solusi untuk menurunkan utang karena hal ini bisa berpengaruh pada nilai aktiva perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, dan laporan dari BCA. Pengolahan data menggunakan metode dokumentasi jenis metode ini termaksud dalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saya yang bisa menjadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | (X) | (Y) |
|----------------------------------|--------------------------|-------|-------|
| N | | 4 | 4 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 | 0 |
| | Std. Deviation | 1 | 1 |
| | Most Extreme Differences | | |
| | Absolute | ,504 | ,556 |
| | Positive | ,085 | ,000 |
| | Negative | -,504 | -,556 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,008 | 1,111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,262 | ,169 |



Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:145).

Hipotesis:

H_0 : Data residu terdistribusi secara normal.

H_1 : Data residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

* Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka data penelitian terdistribusi normal.

* Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas Dan Uji Autokolerasi

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|----------|---------|----------------|---|
| Predicted Value | -6,2337 | 22,7347 | 9,6350 | 12,64277 | 4 |
| Std. Predicted Value | -1,255 | 1,036 | ,000 | 1,000 | 4 |
| Standard Error of Predicted Value | 8,801 | 14,670 | 11,537 | 2,759 | 4 |
| Adjusted Predicted Value | -30,3087 | 24,2971 | ,4954 | 22,90649 | 4 |
| Residual | -15,99160 | 14,75531 | ,00000 | 13,60461 | 4 |
| Std. Residual | -,960 | ,886 | ,000 | ,816 | 4 |
| Stud. Residual | -1,180 | 1,414 | ,178 | 1,185 | 4 |
| Deleted Residual | -24,15710 | 37,62790 | 9,13958 | 29,96377 | 4 |
| Stud. Deleted Residual | -1,512 | 111,621 | 27,652 | 55,987 | 4 |
| Mahal. Distance | ,087 | 1,575 | ,750 | ,698 | 4 |
| Cook's Distance | ,032 | 1,550 | ,821 | ,741 | 4 |
| Centered Leverage Value | ,029 | ,525 | ,250 | ,233 | 4 |

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018:71). Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan Variable Inflation Factor (VIF).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas.

H_1 : Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

* Jika nilai $VIF > 10$ atau sama dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas, artinya H_0 ditolak.



* Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya H_0 diterima

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:119). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Hipotesis:

H_0 : Residual (Res_1) acak, artinya tidak terdapat autokorelasi.

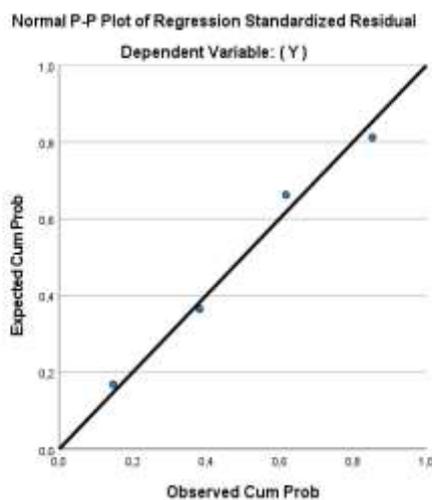
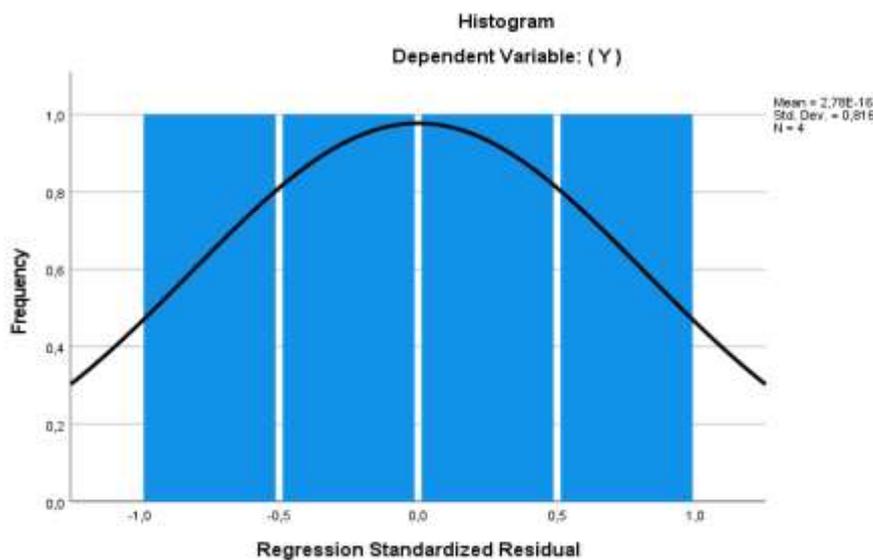
H_1 : Residual (Res_1) tidak acak, artinya terdapat autokorelasi.

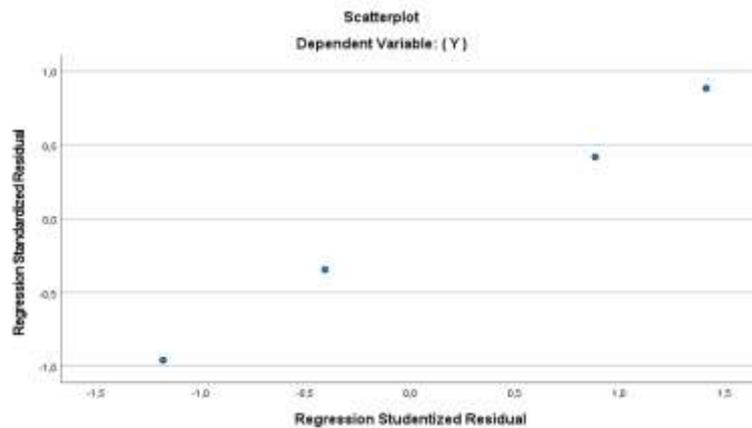
Kriteria pengambilan keputusan:

* Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka residual acak, artinya H_0 diterima.

* Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka residual tidak acak, artinya H_0 ditolak.

CHARTS





3. Uji Heteroskedastisitas

| | Residuals Statistics ^a | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|----------|---------|----------------|---|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | -6,2337 | 22,7347 | 9,6350 | 12,64277 | 4 |
| Std. Predicted Value | -1,255 | 1,036 | ,000 | 1,000 | 4 |
| Standard Error of Predicted Value | 8,801 | 14,670 | 11,537 | 2,759 | 4 |
| Adjusted Predicted Value | -30,3087 | 24,2971 | ,4954 | 22,90649 | 4 |
| Residual | -15,99160 | 14,75531 | ,00000 | 13,60461 | 4 |
| Std. Residual | -,960 | ,886 | ,000 | ,816 | 4 |
| Stud. Residual | -1,180 | 1,414 | ,178 | 1,185 | 4 |
| Deleted Residual | -24,15710 | 37,62790 | 9,13958 | 29,96377 | 4 |
| Stud. Deleted Residual | -1,512 | 111,621 | 27,652 | 55,987 | 4 |
| Mahal. Distance | ,087 | 1,575 | ,750 | ,698 | 4 |
| Cook's Distance | ,032 | 1,550 | ,821 | ,741 | 4 |
| Centered Leverage Value | ,029 | ,525 | ,250 | ,233 | 4 |

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:85).

Hipotesis:

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas.

H_1 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

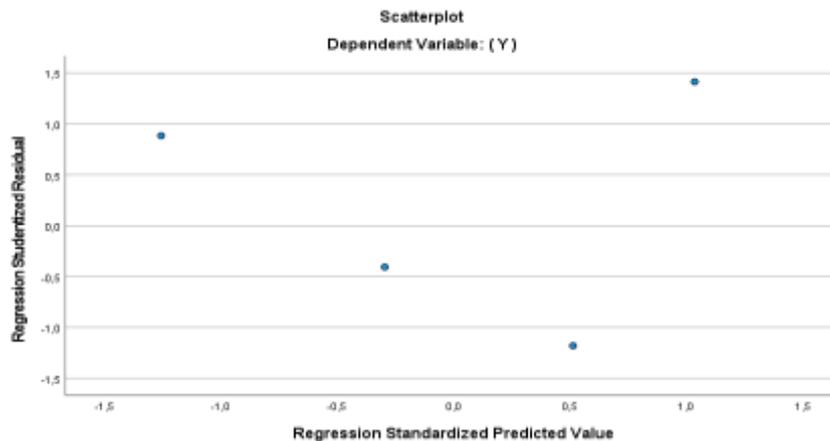
Kriteria pengambilan keputusan:

* Jika c_2 hitung < c_2 tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak H_0 .

* Jika c_2 hitung > c_2 tabel maka terdapat heteroskedastisitas, artinya terima H_0 .



CHARTS



KESIMPULAN

Profitabilitas adalah aspek penting dalam bisnis perusahaan dalam menghasilkan laba, analisis rasio seperti Gross profit Margin, Net profit Margin, Return of assets, Return on Equity (Roe) di peruntukan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan.

Bank Central Asia adalah bank terbesar di Indonesia yang memiliki inovasi dalam layanan perbankan digital. Pada tahun 2019 BCA mencatat pertumbuhan positif dengan laba bersih Rp.28,6 Triliun atau setara dengan presentase 10,5% YoY, Tahun 2020 penaruh COVID-19 mempengaruhi kinerja Tetapi BCA mencatat laba bersih Rp.27,1 Triliun atau persentase (-5,0% YoY), Tahun 2021 pada saat Pemulihan Ekonomi membuat peningkatan kredit sebesar Rp.622 Triliun (8,3% YoY), pada tahun 2022 pada tahun ini pertumbuhan kredit mencapai Rp.694,9% atau (11,7% YoY)

Dari analisis rasio keuangan Roa Roe dan Nim menunjukkan BCA mampu menjaga profitabilitasnya meskipun menghadapi tantangan ekonomi, kinerja digital melalui mobile banking dan internet menjadi faktor utama dalam keberhasilan BCA, BCA berhasil memandukan inovasi digital dengan pengelolaan keuangan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.scribd.com/document/694877804/ANALISIS-RASIO-PROFITABILITAS-PT-BCA>

<https://repo.unicimi.ac.id/412/1/SKRIPSI%20SATRI%202032152.pdf>

<https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/263/153>

<https://www.jurnalmadani.org.lkd-pm.com/index.php/madani/article/view/87/65>

<https://www.jurnalmadani.org.lkd-pm.com/index.php/madani/article/view/87/65>

<https://bcafinance.co.id/Media/Default/Laporan/Keuangan/Laporan%20Keuangan%20BCA%20Finance%202020.pdf>

<https://bcafinance.co.id/Media/Default/Laporan/Keuangan/Laporan%20Keuangan%20BCA%20Finance%202021.pdf>

<https://id.scribd.com/document/656598474/LAPORAN-KEUANGAN-TAHUN-2022-PT-BANK-BCA-TBK>